

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PROGRAM  
BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI 1 JETIS  
BANTUL YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Mirna Ariyanti**

**NIM. 13220054**

**Pembimbing:**

**Drs. H. Muhammad Hafiun, M.Pd.**

**NIP 19620520 198903 1 002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR  
Nomor: B-1590/Un.02/DD/PP.05.3/08/2017**

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Peran Kepala Sekolah dalam Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Jetis  
Bantul Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Mirna Ariyanti**  
NIM/Jurusan : **13220054/BKI**  
Telah dimunaqasyahkan pada : **Senin, 14 Agustus 2017**  
Nilai Munaqasyah : **85 (A/B)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I

**Drs. H. Muhammad Hafid, M.Pd.**  
NIP 19620520 198903 1 002

Penguji II

**Dr. Irsyadunnas, M.Ag.**  
NIP 19710413 199803 1 006

Penguji III,

**Slamet, S.Ag, M.Si.**  
NIP 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 22 Agustus 2017

Cpt. H. Dekan,



**Dr. H. M. Kholili, M.Si.**

NIP 19590408 198503 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mirna Ariyanti  
NIM : 13220054  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah dalam Program Bimbingan dan Konseling di SMA N 1 Jetis Bantul

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan / Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam *Bimbingan dan Konseling Islam*.


Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


Yogyakarta, 18 Mei 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan  
dan Konseling Islam

Pembimbing,

  
A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.  
NIP. 19750427200801 1 008

  
Drs. H. Muhammad Hafid, M.Pd.  
NIP. 19620520 198903 1 002



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mirna Ariyanti  
NIM : 13220054  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Peran Kepala Sekolah dalam Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Jetis Bantul" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau di tulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai bahan acuan dengan tatacara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Yang menyatakan



Mirna Ariyanti

13220054

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mirna Ariyanti

Nim : 13220054

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya memakai jilbab. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya akan mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 agustus 2017



Mirna Ariyanti  
NIM. 13220054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Atas kuasa Allah SWT dan dengan penuh rasa syukur

Penulis persembahkan skripsi ini untuk:

- A. Mamahku tersayang Westi Iriyanti yang senantiasa mengajarkan kebaikan, kejujuran, keikhlasan, ketulusan dan memberikan semangat serta selalu memanjatkan doa demi kesuksesan putrinya.
- B. Bapak Mirono Bambang Satoto yang selalu memberikan motivasi, mengajarkan banyak hal dan selalu berusaha memberikan waktu luang di sela kesibukannya serta tak lupa doa yang selalu beliau panjatkan untuk kesuksesan anaknya.



## MOTTO

**“The most important quality in a leader is that of being acknowledged as such” – Andre Mouris**

**“Kualitas yang paling penting dari seorang pemimpin adalah mendapatkan pengakuan”<sup>1</sup>**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>Wahyudi, Leadership Quotes,  
<https://wahyudienglish.wordpress.com/2008/02/15/leadership-quotes-kepemimpinan>, diakses tanggal 18 Agustus 2017

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Jetis”. ini untuk diajukan memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang disebutkan di bawah ini.

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi PhD., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan studi dengan banyak kemudahan dan secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dorongan untuk menulis skripsi ini.
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan sehingga penulis dapat melaksanakan penulisan skripsi ini.



3. A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs.H. Muhammad Hafiun, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis, dan memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini
5. Kakak dan adik tersayang yang telah memberikan doa tulusnya bagi penulis sehingga penulisan skripsi ini berjalan lancar.
6. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Seluruh staf Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
8. Drs. Herman Priyana, selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Jetis Bantul yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian.
9. Drs. Bambang Yuwana, Dra. Sri Wahyuni Mardiyanti, dan Dra. Ruspriati. Selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Jetis Bantul yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
10. Sahabat tercinta Yuliatun Rahmawati, Dwi, Retna Churniyawati, Lilis Suryani, Widi, Anes, Maryam, Suryo, Dhuma, Humam yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada penulis.
11. Sahabat tersayang Yaya, Anisa dan Hawa yang setia memberi motivasi dan dukungan kepada penulis.

12. Teman-teman seperjuangan Zeti, Lia, Nurul, Winda, Fitri, Lisa, Lilis, mbak wahyu, Anggi, Ifah, dan Ayu.
13. Teman-teman Program Studi Bimbingan Konseling Islam 2103 yang telah memberikan berbagai informasi serta masukan.
14. Semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan yang turut membantu penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari akan adanya kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan, baik pembaca maupun penulis sendiri,

*Amiin ya Rabbal 'Alamin*

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Mirna Ariyanti

NIM.13220054

## ABSTRAK

MIRNA ARIYANTI, 13220054. Skripsi: “Peran Kepala Sekolah Dalam Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta”. Program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan subyek penelitian adalah kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling, sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Jetis.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya pada program bimbingan dan konseling serta mengetahui faktor-faktor yang mendukung kepala sekolah menjalankan perannya. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana data yang telah terkumpul, tersusun, dan di klasifikasikan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu menjalankan perannya dengan baik dilihat dari bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya sebagai koordinator, penyedia sarana dan prasarana, pengawas dan pelaksana program, serta penanggung jawab yang baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah terdapat dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. pada faktor internal kepala sekolah memiliki kepribadian dan ilmu yang mendukung. Akan tetapi, pada faktor eksternal kepala sekolah belum mampu menyediakan sarana dan prasarana ruang bimbingan dan konseling di sekolah. Sehingga perlu dioptimalkan lagi guna memenuhi standar yang ideal.

**Kata Kunci :** Peran Kepala Sekolah, Program Bimbingan dan Konseling

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Kajian Pustaka .....	8
G. Kerangka Teori .....	11

H. Metode Penelitian.....	33
---------------------------	----

**BAB II : GAMBARAN UMUM SEKOLAH DAN BIMBINGAN  
KONSELING DI SMA N JETIS BANTUL**

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Jetis .....	40
B. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Jetis .....	45

**BAB III: PEMBAHASAN**

A. Peran Kepala Sekolah Dalam Program Bimbingan Dan Konseling .....	56
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Kepala Sekolah .....	68

**BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	74
C. Kata Penutup.....	75

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Daftar Nama Kepala Sekolah.....	42
Gambar 2 Struktur Organisasi.....	43
Gambar 3 Struktur Bimbingan dan Konseling.....	44
Gambar 4 Ruang Konseling.....	45
Gambar 5 Pola Layanan Bimbingan dan konseling Komprehensif.....	54



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan judul**

Skripsi ini berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Jetis”, Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini maka penulis perlu memberikan penegasan istilah-istilah dalam judul tersebut yaitu sebagai berikut:

#### **1. Peran Kepala Sekolah**

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>1</sup> Sedangkan kepala sekolah merupakan penanggung jawab program pendidikan secara menyeluruh di satuan pendidikan masing-masing.<sup>2</sup> Selain itu kepala sekolah juga harus bisa memimpin dan memberdayakan semua sumber daya sekolah. Ia juga merupakan motor penggerak dan penentu arah kebijakan sekolah. Kepemimpinannya diharapkan mampu memberdayakan guru-guru mata pelajaran termasuk juga guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, lancar dan produktif, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan, menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat agar bisa terlibat aktif

---

<sup>1</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka, 2005), hlm. 175

<sup>2</sup>Ws. Winkel SJ., *Seri Pemandu Pelaksanaan BK Di Sekolah Menengah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 51

dalam mewujudkan tugas sekolah, bekerja sama dengan tim secara kooperatif, serta berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Peran kepala sekolah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tugas atau kewajiban kepala sekolah sebagai penanggung jawab dalam program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Jetis. Meliputi mengkoordinasi, menyediakan sarana dan prasarana, melakukan pengawasan dan pembinaan, serta mempertanggung jawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

## **2. Program Bimbingan dan Konseling**

Program adalah suatu rancangan yang akan dijalankan.<sup>2</sup> Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri. Dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada, dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>3</sup> Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli yang disebut konselor. Kepada individu yang sedang mengalami sesuatu

---

<sup>1</sup>H.E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta:Bumi Aksara,2012), hlm. 126

<sup>2</sup>M. Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1990), hlm. 324

<sup>3</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.99



masalah yang disebut klien. Bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.<sup>4</sup>

Adapun program bimbingan dan konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perencanaan proses pemberian bantuan yang dilakukan secara sadar oleh guru pembimbing kepada siswa yang dipantau atau melibatkan kepala sekolah baik itu secara langsung ataupun tidak langsung yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jetis.

### **3. SMA Negeri 1 Jetis**

SMA Negeri 1 Jetis adalah sebuah lembaga pendidikan setingkat sekolah menengah atas negeri yang ada di Bantul. SMA ini terletak di jalan Imogiri Barat KM 11, Kertan, Sumberagung, Jetis, Bantul, DIY. Saat ini SMA tersebut menggunakan kurikulum 2013.<sup>5</sup>

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Jetis” yaitu suatu penelitian mengenai tugas atau kewajiban kepala sekolah dalam menjalankan rencana kegiatan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Jetis baik itu secara langsung ataupun tidak langsung.

### **B. Latar Belakang Masalah**

Penelitian yang dilakukan oleh Gur, Drysdale dan Mulford di Australia yaitu mengenai model kepemimpinan atau kinerja kepala

---

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 105

<sup>5</sup>Buku tahunan angkatan 2013 yang di ambil pada hari jumat 3 maret 2017

sekolah yang baik dapat diidentifikasi dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang baik menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah itu juga baik. Jadi kepemimpinan kepala sekolah merupakan cerminan dari kunci keberhasilan siswa dalam belajar.<sup>6</sup>

Untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar tak hanya terpaut dengan kurikulum serta fasilitas sekolah tetapi juga sebagaimana siswa mampu mengembangkan kemampuannya serta mampu mengatasi permasalahan yang ia hadapi. Seperti yang dicantumkan dalam UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 yang berisikan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>7</sup>

Dalam mengembangkan segenap potensi yang ada pada diri manusia diperlukan upaya pengembangan secara individual, agar ia menjadi manusia yang seimbang antara kehidupan individual dan sosialnya, serta jasmani dan rohaninya. Salah satu upaya pengembangan potensi manusia dapat melalui jalur pendidikan baik itu secara formal maupun informal yang diharapkan dapat mengurangi permasalahan individu melalui kegiatan bimbingan dan konseling.

---

<sup>6</sup>Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rineka cipta, 2012), hlm. 11

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 177

Sekolah merupakan lembaga formal sebagai berlangsungnya proses belajar mengajar. Di dalamnya terdapat beberapa komponen-komponen yang saling melengkapi seperti kepala sekolah, guru, karyawan, serta siswa sebagai objeknya, yang mengacu kepada organisasi pelayanan bimbingan dan konseling meliputi segenap unsur yang ada. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah merupakan tokoh kunci bagi keberhasilan sekolah. Kepala sekolah merupakan pimpinan komunitas sekolah yang paling bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan di sekolah.<sup>8</sup> Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar Pancasila bertujuan untuk :

1. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
2. Meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan;
3. Mempertinggi budi pekerti;
4. Memperkuat kepribadian;
5. Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi juga segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya

---

<sup>8</sup>Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 80

serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula.<sup>9</sup>

Keberhasilan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya ditentukan oleh keahlian dan ketrampilan para petugas bimbingan dan konseling, namun juga sangat ditentukan oleh komitmen dan ketrampilan seluruh staf sekolah, terutama dari kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor. Sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan seluruh program sekolah. Khususnya program layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang dipimpinnya. Sebagai supervisor kepala sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan program-program penilaian, penelitian dan perbaikan atau peningkatan layanan bimbingan dan konseling.<sup>10</sup>

Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk memberi dukungan demi mencapai kematangan kepribadian dan ketrampilan sosial para siswa. Selain itu bimbingan dan konseling juga mendukung pencapaian kemampuan akademik, yang pada akhirnya akan terbentuk kematangan karir individual yang dapat bermanfaat pada masa depan anak didik.<sup>11</sup>

Maka dari itu peran kepala sekolah sangatlah penting dalam program bimbingan dan konseling. Terlebih pada hasil pengamatan

---

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 82

<sup>10</sup>Budi Suhardiman, *Op. Cit.*, hlm.38

<sup>11</sup>Prayitno dan erman amti, *Op. Cit.*, hlm 109

kepala sekolah di SMA tersebut pernah belajar dan menuntut ilmu di jurusan bimbingan dan konseling. Sehingga hal ini membuat penulis ingin mengetahui bagaimana kepala sekolah dalam menjalankan program-program bimbingan dan konseling.

Berangkat dari latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Peran Kepala Sekolah dalam Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jetis”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran kepala sekolah mengenai program bimbingan dan konseling di SMA N 1 Jetis?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling di SMA N 1 Jetis?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan peran kepala sekolah dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya pada program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Jetis.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung kepala sekolah dalam menjalankan perannya di SMA Negeri 1 Jetis.

## **E. Manfaat Penelitian**

Besar harapan penulis agar penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan atau pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian ilmu Bimbingan Konseling Islam (BKI). Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi SMA N 1 Jetis khususnya bagi kepala sekolah.

## **F. Kajian Pustaka**

Banyak penelitian yang meneliti mengenai peran kepala sekolah atau program bimbingan dan konseling, akan tetapi sampai saat ini belumlah ditemukan karya ilmiah yang berbentuk skripsi membahas "Peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Jetis". Akan tetapi, penulis menemukan beberapa skripsi yang relevan antara lain:

Pertama, hasil penelitian skripsi Muhammad Isa Kurniawan Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011, yang berjudul " Program Bimbingan Konseling di MAN Model Cipasung Kabupaten Tasikmalaya". Dalam skripsi ini penyusun menjelaskan program bimbingan konseling di MAN Model Cipasung adalah untuk membantu anak didik menghindari masalah awal, kuratif membimbing anak untuk menghindari hal-hal yang negatif, dan perservatif mendampingi anak

secara berkala agar anak tidak melakukan kegiatan yang menyimpang.<sup>12</sup> Hampir keseluruhan apa yang diteliti dalam skripsi saudara isa berbeda dengan penelitian ini. Kesamaan dalam penelitian ini yaitu obyeknya adalah program bimbingan dan konseling. Akan tetapi, pada penelitian ini lebih condong pada peran kepala sekolah dalam menjalankan program bimbingan dan konseling baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Sedangkan pada penelitian saudara Isa lebih pada menjalankan program bimbingan dan konseling untuk mencegah atau mendampingi siswa agar tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan yang pada akhirnya akan merugikan banyak pihak terlebih pada siswa itu sendiri.

Kedua, Bunyamee Hayeehama dalam skripsinya yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Phakdee Withya Thailand Selatan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil yang dicapai dari penerapan peran kepala sekolah sebagai supervisor untuk meningkatkan kinerja guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Dengan mengambil latar belakang mengenai sekolah dan supervisor. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor di sekolah Phakdee Withya masih tergolong rendah atau kurang maksimal. Pengawasan yang

---

<sup>12</sup>Muhammad Isa Kurniawan, *Program Bimbingan Koseling di MAN Model Cipasung Kabupaten Tasikmalaya*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011).

dilakukan oleh kepala sekolah pun juga masih tergolong rendah.<sup>13</sup> Ada perbedaan pada skripsi saudara Bunyamee yaitu terletak apada subyeknya. Dalam skripsi tersebut obyeknya adalah peran kepala sekolah sebagai supervisor sedangkan pada penelitian ini lebih pada peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling. Sedangkan subyeknya sama yaitu kepala sekolah. Selain itu tempat penelitiannya pun juga berbeda.

Ketiga, skripsi dari Nurlatif Mustaghfirin dengan judul “ Peran Wali Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Terhadap Program Bimbingan dan Konseling”. Penelitian ini mengarah pada penelitian deskriptif, yakni suatu jenis penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena dengan apa adanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tugas utama walikelas VIII terhadap program bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan peran walikelas VIII di sekolah tersebut melalui layanan individu, layanan pembelajaran dan layanan informasi.<sup>14</sup> Adapun perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah subyek nya. Dimana pada skripsi saudara Nurlatif subyeknya adalah walikelas

---

<sup>13</sup>Bunyamee Hayeehama, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Phakdee Withya Thailand Selatan*, Skripsi (Yogyakarta: Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

<sup>14</sup>Nurlatif Mustaghfirin, *Peran Wali Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Terhadap Program Bimbingan dan Konseling*, Skripsi (Yogyakarta: Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011).



sedangkan pada penelitian ini subyek nya adalah Kepala sekolah. Selain itu tempat penelitian juga berbeda dengan skripsi tersebut.

Dari beberapa karya pustaka dan hasil penelitian diatas, maka dapat dinyatakan secara tegas bahwa penelitian dengan judul “ Peran Kepala Sekolah Dalam Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Jetis” belum ada yang membahas.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peran kepala sekolah dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya dalam program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Jetis.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Peran Kepala Sekolah**

Secara harfiah, kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan kata sekolah adalah suatu bangunan atau lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>15</sup> Dengan demikian kepala sekolah adalah pemimpin dalam suatu lembaga sekolah dimana menjadi tempat menerima dan memberi.

Kepala sekolah adalah agen berbagai komponen. Salah satu dari unsur tersebut yaitu negara. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan dan haluan negara dalam mengupayakan pendidikan paling baik bagi anak-anak di sekolah

---

<sup>15</sup>Depdikbud, *Op. Cit.*, hlm. 398

tertentu. Walaupun begitu, kepala sekolah bukanlah robot yang tidak berpikir, melainkan anggota komunitas pendidik. Komunitas tersebut harus bertasipasi aktif mendiskusikan berbagai kebijakan sebelum hal itu ditetapkan oleh negara.<sup>16</sup> Disamping itu menurut Dewa Ketut Sukardi di dalam bukunya menjelaskan bahwa kepala sekolah merupakan penanggung jawab pelaksanaan teknis Bimbingan dan konseling di sekolahnya.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian diatas telah dijelaskan bahwa kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, sebab ia merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah guna mencapai tujuan, dapat disimpulkan betapa pentingnya peran kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Artinya:

<sup>16</sup>Robert J Starratt, *Menghadirkan Pemimpin Visioner*, (Kanisius: Yogyakarta, 2007), hlm. 16

<sup>17</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2000), hlm 19

<sup>18</sup>Al-Quran, 4:58

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”<sup>19</sup>*

Ayat diatas memerintahkan agar menyampaikan “amanat” kepada yang berhak. Pengertian “amanat” dalam ayat ini, adalah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Menjadi seorang kepala sekolah juga merupakan amanat yang telah diberikan dan harus dijalankan dengan sebaik-baiknya

Amanat Allah SWT terhadap hamba-Nya yang harus dilaksanakan antara lain melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Semua nikmat Allah SWT berupa apa saja hendaklah kita manfaatkan untuk taqarrub mendekatkan diri kepada-Nya.

Amanat seseorang terhadap sesamanya yang harus dilaksanakan antara lain mengembalikan titipan kepada yang punya dengan tidak kurang suatu apapun, tidak menipunya, memelihara rahasia dan lain sebagainya. Termasuk juga sifat adil kepala sekolah terhadap seluruh warga sekolah baik itu karyawan, guru, siswa ataupun wali murid. Serta dalam bidang apapun tidak membedakan antara satu dengan yang lain di dalam pelaksanaan hukum,

---

<sup>19</sup>Al-Quran, 4:28. *Al-Quran dan terjemahannya*(Jakarta: Direktorat Jendral Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980).

sekalipun terhadap keluarga, anak sendiri dan anak pejabat ataupun yang lainnya, sebagaimana ditegaskan Allah SWT dalam ayat ini.

Selain itu sifat adil ulama (yaitu orang yang berilmu pengetahuan) seperti menanamkan ke dalam hati mereka akidah yang benar, membimbingnya kepada amal yang bermanfaat baginya di dunia dan di akhirat, memberikan pendidikan yang baik, menganjurkan usaha yang halal, memberikan nasihat-nasihat yang menambah kuat imannya, menyelamatkan dari perbuatan dosa dan maksiat, membangkitkan semangat untuk berbuat baik dan melakukan kebajikan, mengeluarkan peraturan yang berguna dan bermanfaat di dalam melaksanakan syari'at dan ketentuan Allah SWT<sup>20</sup>. Dari hal di atas dapat dijelaskan bahwa peran kepala sekolah yaitu mampu mengkoordinasi baik itu siswa, karyawan ataupun guru untuk melaksanakan syari'at dan ketentuan Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>20</sup>Riyan, Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Kepemimpinan, Syarat-Syarat, Tugas Dan Tanggung Jawab Pemimpin, <http://bacaanberita.blogspot.co.id/2016/09/ayat-ayat-al-quran-tentang-kepemimpinan.html>, diakses tanggal 1 agustus 2017.

## 2. Pengertian Bimbingan dan Konseling

### a. Pengertian bimbingan

Berdasarkan beberapa definisi mengenai bimbingan, Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati menarik kesimpulan sebagai berikut:

“Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu dapat menjadi pribadi yang mandiri”.<sup>21</sup>

Selain itu huruf-huruf bimbingan telah dibuat akronim oleh Prayitno dan Erman Amti sebagai berikut:

B = Bantuan

I = Individu

M = Mandiri

B = Bahan

I = Interaksi

N = Nasihat

G = Gagasan

A = Asuhan

N = Norma

Dari akronim diatas menjelaskan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar individu tersebut menjadi pribadi yang mandiri, dengan menggunakan berbagai

---

<sup>21</sup>Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.2

bahan, interaksi, nasihat dan gagasan, dalam suasana asuhan, serta berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>22</sup>

Berdasarkan pasal 27 peraturan pemerintah no 29/90.

“Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.”<sup>23</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan melalui interaksi dengan cara menggunakan nasihat dan gagasan dalam suasana yang hangat berdasarkan norma yang berlaku, diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang agar dapat menjadi pribadi yang mandiri.

#### **b. Pengertian Konseling**

Secara etimologis, istilah konseling dari bahasa latin yaitu *consilium* yang memiliki arti bersama. Sedangkan dalam bahasa *Anglo-saxon* dimana istilah konseling berasal dari kata *sellan* yang memiliki arti menyerahkan atau menyampaikan. Selain itu huruf-huruf konseling juga dapat dibuat akronim yang memiliki arti sebagai berikut.

K = Kontak  
 O = Orang  
 N = meNangani  
 S = maSalah  
 E = Epert (ahli)

<sup>22</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Op. Cit.*, hlm.131

<sup>23</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit.*, hlm.18

- L = Laras  
 I = Integrasi  
 N = Norma  
 G = Guna

Berdasarkan akronim diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian konseling yaitu adanya kontak atau komunikasi secara langsung atau bertatap muka antara konselor dengan klien. Agar dapat menangani masalah yang klien miliki dalam keahlian yang laras dan terintegrasi yang dimiliki oleh konselor. berdasarkan norma yang berlaku dengan tujuan yang dapat berguna untuk klien baik itu dimasa sekarang atau pun masa yang akan datang.<sup>24</sup>

Jadi sebenarnya pengertian konseling tidaklah lepas dari pengertian bimbingan. Karena di dalam bimbingan terdapat konseling. Hal ini dikarenakan bimbingan merupakan pemberian bantuan dan konseling adalah cara memberikan bantuan. Sehingga antara bimbingan dan konseling saling berkaitan. Karena bimbingan tanpa ada konseling tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan bimbingan itu sendiri dan begitu juga sebaliknya.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي  
 أَنْشَأَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

<sup>24</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Op. Cit.*, hlm.13,2

<sup>25</sup> Al-Quran, 30:30

Artinya:

*“ maka hadapkanlah wajahmu kepada Allah; (tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak pada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”<sup>26</sup>*

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa sebuah konsep dari bimbingan dan konseling adalah sebuah pemberian bantuan yang terarah, terus menerus dan sistematis kepada setiap individu agar seorang siswa dapat mengembangkan potensi dan fitrah beragama secara optimal dan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-quran dan hadist kedalam diri, sehingga siswa dapat hidup selaras dengan tuntunan agama.

### **3. Peran Kepala Sekolah Dalam Program Bimbingan dan konseling**

Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan secara menyeluruh di sekolah yang bersangkutan, tugas kepala sekolah adalah:

- a. Mengkoordinasi segenap kegiatan yang diprogramkan di sekolah, sehingga kegiatan pengajaran, pelatihan dan bimbingan merupakan suatu ketentuan yang terpadu, harmonis dan dinamis.<sup>27</sup> Dengan adanya koordinasi yang baik maka akan menimbulkan pemahaman dan tujuan yang sama antar warga

---

<sup>26</sup>Al-Quran, 30:30. *Al-Quran dan terjemahannya*(Jakarta: Direktorat Jendral Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980).

<sup>27</sup> H.E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm.55



sekolah baik itu guru, siswa, komite sekolah ataupun wali murid sehingga akan mempermudah sekolah untuk mencapai tujuannya menjadi sekolah yang lebih maju, berprestasi dan mandiri. Oleh karena itu kepala sekolah memiliki peran sebagai koordinator di sekolah.

- b. Menyediakan prasarana, tenaga, sarana, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan yang efektif dan efisien<sup>28</sup>. Hal ini sangatlah penting selain itu guru bimbingan dan konseling juga perlu kreatif dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah serta mengoptimalkan segala sarana dan prasarana yang ada. Oleh karena itu peran kepala sekolah ialah sebagai penyedia prasarana, sarana dan tenaga.
- c. Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan. Hal ini perlu dilaksanakan karena guna untuk meningkatkan lagi kedepannya agar hambatan dan kendala yang ada pada saat ini mampu di minimalisir pada kegiatan selanjutnya. Sehingga kegiatan dapat berjalan secara optimal dan mendapatkan hasil yang mengkoordinasi segenap kegiatan yang diprogramkan di sekolah, sehingga kegiatan pengajaran, pelatihan dan bimbingan merupakan suatu ketentuan yang terpadu, harmonis dan dinamis. Dengan adanya koordinasi yang

---

<sup>28</sup>*Ibid*, hlm. 55

baik maka akan menimbulkan pemahaman dan tujuan yang sama antar warga sekolah baik itu guru, siswa, komite sekolah ataupun wali murid sehingga akan mempermudah sekolah untuk mencapai tujuannya menjadi sekolah yang lebih maju, berprestasi dan mandiri. Oleh karena itu disini kepala sekolah berperan sebagai pengawas dan pembina terhadap rencana dan pelaksanaan program di sekolah tersebut selain itu juga sebagai penilai.

- d. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan di sekolah kepada Kanwil/Kandep yang menjadi atasannya.<sup>29</sup> oleh karena itu peran kepala sekolah disini yaitu sebagai penanggung jawab seluruh pelayanan dan pelaksanaan program disekolah.

Dengan melakukan tugas tersebut kepala sekolah dapat mengetahui mekanisme yang telah diterapkan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling telah memberikan dampak sejauh mana. Dalam pelaksanaan itu perlu dikaji. Apakah peran kepala sekolah tersebut sudah dilakukan sedalam dan setuntas mungkin? Atau masih adakah aspek-aspek penting yang belum dilaksanakan.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Kepala Sekolah Dalam Program Bimbingan dan Konseling**

---

<sup>29</sup>*Ibid*, hlm.55

Banyak faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling, disini penulis mengelompokan penelitian tersebut menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor internal terkait dengan berbagai hal yang ada pada diri kepala sekolah tersebut, seperti ketrampilan *interpersonal* (kepribadian yang dimiliki), mental untuk sukses, terbuka untuk berubah, kreativitas, terampil berkomunikasi, inisiatif, kemampuan dalam merencanakan dan mengorganisasi kegiatan yang menjadi tugasnya, minat, bakat, motivasi kerja, mutu pekerjaan, kejujuran, sikap, kerja sama, kehandalan, pengetahuan, tanggung jawab dan memanfaatkan waktu.<sup>30</sup>
- b. Faktor eksternal adalah suatu dorongan yang datang dari luar diri inividu atau kepala sekolah tersebut. Agar pelaksanaan tugas dalam hal program bimbingan dan konseling dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka kepala sekolah harus memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan tersebut. Selain itu lingkungan sosial masyarakat sekitar sekolah, budaya masyarakat, ekonomi di masyarakat, tata nilai yang ada di masyarakat juga dapat mempengaruhi keberhasilan dalam program bimbingan dan konseling.<sup>31</sup>

## 5. Program Bimbingan dan Konseling

---

<sup>30</sup>Budi Suhardiman, *Op. Cit.*, hlm. 20

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 18

Program bimbingan dan konseling direncanakan dan dilaksanakan guna mencapai tujuan-tujuan tertentu untuk mengetahui sampai seberapa jauh hal tersebut dapat tercapai. Sangat diperlukan usaha tersendiri agar dapat mengumpulkan data yang dapat memberikan indikasi tentang hal itu dan menafsirkan data yang telah terkumpul.<sup>32</sup> Dalam program bimbingan dan konseling terdapat layanan-layanan yang diberikan baik itu untuk siswa atau pun wali siswa yaitu:

a. Layanan orientasi

Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik dan orang tua agar memahami lingkungan sekolah yang baru dimasuki peserta didik untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

b. Layanan informasi

Layanan Informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik dan

---

<sup>32</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit.*, hlm.183

orang tua guna menjadi pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari.<sup>33</sup>

c. Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan, ekstrakurikuler, dll. sesuai dengan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki serta kondisi pribadi siswa.

d. Layanan bimbingan belajar

Layanan bimbingan belajar yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya yang sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian.

e. Layanan konseling perorangan

Layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru bimbingan

---

<sup>33</sup>*Ibid.* Hlm. 43

koseling dalam rangka pembahasan atau pengentasan permasalahannya.<sup>34</sup>

f. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai macam tips dari guru bimbingan konseling baik itu mengenai bagaimana bersikap, cara belajar yang baik, dll. yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

g. Layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk membahas dan menyelesaikan permasalahannya melalui dinaika kelompok.<sup>35</sup>

Dari tujuh layanan diatas merupakan program bimbingan konseling yang harus dilaksanakan di setiap-setiap sekolah. Dalam membuat program pun guru pembimbing tidak bisa asal-asalan. Karena diperlukan data berupa informasi yang dapat menunjang program bimbingan dan konseling, selain itu program dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa. Setelah program jadi pun guru bimbingan

---

<sup>34</sup>*Ibid.* Hlm. 45

<sup>35</sup>*Ibid.* Hlm. 49

dan konseling harus berkonsultasi mengenai programnya dengan pihak terkait seperti wali kelas, guru mata pelajaran dan kepala sekolah. Saat program itu telah dilaksanakan pun akan diadakan evaluasi guna mengetahui sejauh mana program itu berhasil mencapai tujuan, serta apa kekurangan dan kelebihan program tersebut dapat di jadikan acuan dalam membuat program di masa yang akan datang.

#### **6. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif**

Menurut Martin dan Millower serta Willowers dan Kmetz, berdasarkan hasil-hasil kajiannya pada berbagai sekolah unggulan yang telah sukses dalam mengembangkan program-programnya. Mengemukakan indikator kepala sekolah yang efektif sebagai berikut:

- a. Memiliki visi yang kuat tentang masa depan sekolahnya, dan mampu mendorong semua warga sekolah untuk mewujudkannya. Visi sekolah harus direalisasikan dalam kehidupan nyata selain itu juga perlu disosialisasikan dan dikomunikasikan kepada semua warga sekolah dan kepada masyarakat luas, terutama pada pengurus dewan pendidikan dan komite sekolah serta orang tua wali murid agar sekolah mendapat dukungan dalam meningkatkan prestasinya secara penuh. Memiliki dukungan serta visi yang sama akan semakin mudah untuk membuat sekolah semakin maju dan mandiri.

- b. Memiliki harapan tinggi terhadap prestasi peserta didik dan kinerja seluruh warga sekolah. Dengan memiliki harapan serta percaya pada kinerja warga sekolah akan memberikan dampak positif terhadap setiap rintangan yang ada. Karena dengan adanya pemikiran positif akan menimbulkan penyelesaian yang positif. Sehingga hal ini akan memberikan hasil yang baik pula.
- c. Senantiasa memprogramkan dan menyempatkan diri untuk mengadakan pengamatan terhadap berbagai aktivitas guru dan pembelajaran di kelas, serta memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif dalam rangka memecahkan masalah serta memperbaiki pembelajaran. Meski terkadang hal ini sering dianggap remeh akan tetapi nyatanya hal ini dapat berpengaruh sangat besar bagi sekolah.
- d. Mendorong pemanfaatan waktu secara efisien dan merancang prosedur untuk meminimalisasi stres dan konflik negatif. Dengan telah merencanakan program dan mensosialisasikan terhadap guru dan warga sekolah lainnya akan meminimalisasi konflik kesalah pahaman yang terjadi. Sehingga program pun dapat berjalan sesuai dengan tujuan serta harapannya.
- e. Mendayagunakan berbagai sumber belajar dan melibatkan seluruh warga sekolah secara kreatif dan produktif serta akuntabel. Sesungguhnya banyak hal disekitar yang dapat dimanfaatkan guna menunjang kegiatan sekolah sehingga



mampu meminimalisir biaya dan menggunakannya ke hal lainnya yang lebih dibutuhkan. Selain itu hal ini juga sangat membantu siswa dan guru agar bisa lebih kreatif dan mencetuskan hal-hal baru yang bisa berguna bagi sekolah.

- f. Memantau kemajuan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, serta memanfaatkan informasi untuk mengarahkan perencanaan pembelajaran.
- g. Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas dan terbuka. Gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas dan terbuka akan memberikan hasil yang di sepakati seluruh warga sekolah sehingga mampu berjalan beriringan untuk mencapai tujuan yang sama.
- h. Melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan.<sup>36</sup>

## **7. Sepuluh Kunci Sukses Kepemimpinan kepala sekolah**

Kepemimpinana kepala sekolah berkaitan dengan adanya berbagai tugas dan fungsi yang harus dijalannya dalam mewujudkan sekolah yang efektif, mandiri, produktif dan akuntabel. Untuk menjalaninya terdapat sepuluh kunci sukses kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Visi yang utuh

Kepala sekolah yang memiliki visi yang utuh harus memiliki karakteristik yang baik dalam menjalankan perannya

---

<sup>36</sup>H.E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 21

sebagai kepala sekolah dengan memiliki keyakinan bahwa ia bekerja di lingkungan sekolah karena ibadah dan panggilan jiwa selain itu juga punya niat yang baik dan bersikap adil. Selain itu visi sekolah juga harus dipahami oleh seluruh warga sekolah agar mereka menyadari, memahami, memiliki kepedulian, dan komitmen yang tinggi terhadap tujuan sekolah. Terlebih dalam program bimbingan dan konseling. Untuk menuju tujuan sekolah program bimbingan dan konseling juga memiliki peran aktif untuk menekan kenakalan remaja dan meningkatkan rasa percaya diri siswa agar prestasinya meningkat.<sup>37</sup>

b. Tanggung jawab

Rasa tanggung jawab yang dimiliki kepala sekolah dapat memberikan kontribusi keyakinan akan kemampuannya, dan menciptakan rasa wibawa dalam diri bawahannya. Rasa percaya diri merupakan dasar yang dimiliki kepala sekolah. Karena dengan rasa percaya diri maka ada keyakinan bahwa ia mampu melaksanakan tugasnya sebagai kepala sekolah. Tanggung jawab merupakan beban yang harus dipikul oleh kepala sekolah. Dalam rangka untuk membangun kepercayaan dan tanggung jawab, setiap kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya harus mampu memberdayakan tenaga

---

<sup>37</sup>Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala sekolah*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 22

kependidikan dan seluruh warga sekolah agar mau dan mampu melakukan upaya-upaya untuk mencapai tujuan sekolah.<sup>38</sup>

c. Keteladanan

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Al Bara' bin Azib berkata

bahwa

“Rasulullah SAW di saat perang khandaq ikut memindahkan pasir sehingga perutnya penuh dengan debu. Dalam kepingan kelaparan, dahaga, dan dingin yang mencekam Rasulullah SAW tetap berupaya dengan sungguh-sungguh untuk membunuh jiwa yang frustrasi agar tidak menyentuh para sahabatnya, mereka melihat sikap ksatria sejati dalam diri beliau, yang mereka petik dari amal dan perilaku, sehingga kerja mereka meningkat meskipun dalam penderitaan dan kesulitan”<sup>39</sup>

Itu merupakan contoh keteladanan dari seorang pemimpin yang tidak kalah pentingnya dalam kepemimpinan kepala sekolah. Ibaratnya satu tindakan lebih berarti dari pada seribu kata. Karena itu keteladanan kepala sekolah sangatlah penting. Dengan kepala sekolah menunjukkan tindakan yang dapat dijadikan teladan bagi bawahannya akan lebih mudah pula untuk menegurnya pula.

d. Memberdayakan staff

Kebutuhan yang mendalam yang dibutuhkan seseorang adalah harga diri, merasa dianggap penting, bernilai dan

---

<sup>38</sup>*Ibid.* Hlm. 26

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 27

bermanfaat. Tiga hal sederhana yang dapat dilakukan setiap hari untuk memberdayakan staff dan membuat mereka nyaman dengan dirinya sendiri yaitu sebagai berikut:

### 1) Apresiasi

Meskipun memberikan apresiasi pada bawahan terlihat sepele akan tetapi hal ini dapat membangkitkan rasa harga diri dan meningkatkan rasa percaya diri pada mereka. Karena hal ini membuat mereka merasa penting, berharga dan dibutuhkan. Misalnya saja kita mengucapkan terimakasih pada setiap kesempatan yang tepat atas apa yang telah mereka lakukan.

### 2) Pendekatan

Cara kedua untuk membuat merasa dipentingkan agar harga diri mereka meningkat yaitu dengan memberikan pujian serta pendekatan yang jujur dan tulus kepada bawahan atas prestasi yang mereka peroleh. Hal ini akan membuat mereka merasa senang dalam membantu kepala sekolah untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

### 3) Perhatian

Cara ketiga untuk memberdayakan orang lain dengan memberikan perhatian penuh kepada bawahan saat mereka berbicara.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>*Ibid.* Hlm.29

e. Mendengarkan orang lain

Menjadi pendengar yang baik merupakan salah satu syarat mutlak bagi seorang kepala sekolah untuk bisa memiliki pengaruh terhadap guru dan warga sekolah lainnya. Dengan banyak mendengar maka semakin banyak pula informasi yang didapatkan guna menjadi bekal agar semakin mudah untuk mempengaruhi orang lain.

f. Memberikan layanan prima

Memberikan pelayanan prima merupakan salah satu cara terbaik untuk menumbuhkan rasa kepercayaan konsumen. Ibaratkan konsumen itu adalah siswa dimana sekolah berusaha untuk memberikan layanan terbaik agar mereka bisa belajar secara optimal.

g. Mengembangkan orang

Kepala sekolah harus jeli dalam melihat kemampuan bawahannya agar dapat mengoptimalkan sumber daya manusia di sekolah. Baik itu guru ataupun administrasi agar dapat mengembangkan karirnya dan kemampuannya secara optimal. Hal ini sangat berdampak bagi kemajuan mutu layanan yang diberikan sehingga mutu pembelajaran pun juga meningkat.<sup>41</sup>

h. Memberdayakan sekolah

---

<sup>41</sup>*Ibid*, hlm.37

Pemberdayaan merupakan cara efektif untuk mendapatkan kinerja yang terbaik dari staff yang dibina. Sebelum memberdayakan staff nya kepala sekolah harus memberdayakan dirinya terlebih dahulu. Untuk menumbuhkan budaya pemberdayaan di sekolah kepala sekolah membutuhkan dua hal yaitu memupuk kepercayaan dan keterbukaan. Karena kunci dari kepercayaan adalah keterbukaan.<sup>42</sup>

i. Fokus pada peserta didik

Kebutuhan utama yang harus di penuhi sekolah terhadap peserta didiknya yang utama adalah dapat belajar secara optimal. Proses belajar peserta didik menjadi perhatian utama kepala sekolah karena dengan itu peserta didik setidaknya telah mendapatkan pelayanan yang prima. Selain itu juga perlu diperhatikan motivasi belajar mereka.

j. Manajemen yang mengutamakan praktik

Seorang kepala sekolah harus pandai berteori dan mempraktikan gagasan tersebut dalam tindakan yang nyata. Untuk melakukan tindakan yang nyata kepala sekolah harus memiliki inovasi dalam menjalankan tugasnya.<sup>43</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

---

<sup>42</sup>*Ibid.* hlm. 40

<sup>43</sup>*Ibid.* Hlm. 45

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penulis disini sebagai instrumen kunci atau alat. Teknik dalam pengumpulan data dilakukan secara gabungan atau triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada hasil.<sup>44</sup>

Penelitian disini menguraikan mengenai gambaran fakta yang terjadi di SMA Negeri 1 Jetis. Terutama mengenai peran kepala sekolah dalam menjalankan program bimbingan dan konseling di sekolah tersebut.

## **2. Subyek dan Obyek Penelitian**

### **a. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian.<sup>45</sup> Dalam subyek penelitian yang dimaksud penulis adalah orang yang bisa menjadi sumber dalam mendapatkan informasi yaitu:

- 1) Drs. Herman priyana selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Jetis.

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Alfabeta, 2008), hlm. 1

<sup>45</sup>Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm. 4

- 2) Drs. Bambang Yuwana, Dra. Sri Wahyuni Mardiyanti, dan Dra. Ruspriati. Selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Jetis.

#### **b. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.<sup>46</sup>

Adapun yang dijadikan obyek penelitian adalah peran dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Jetis. Peran kepala sekolah yaitu sebagai Koordinator, penyedia sarana dan prasarana, pengawas dan pembina, serta penanggung jawab pelaksanaan pelayanan bimbingan. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal.

### **3. Alat Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian sebagai bahan untuk pembahasan dan analisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

---

<sup>46</sup> Saiful Azwar, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 59



Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipasi pasif dan tak berstruktur yang artinya penulis datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, selain itu observasi ini tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam pengamatan ini penulis tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Sehingga penulis dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang tertarik, melakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan.<sup>47</sup>

Jadi dalam metode ini penulis hanya akan mengamati kepala sekolah dalam menjalankan perannya. Penulis akan mengamati tetapi tidak ikut berperan aktif. Dari pengamatan penulis akan melihat gambaran serta data-data yang menyangkut dengan penelitian lalu mencatat serta menganalisis dan menyimpulkannya. Seperti halnya mengamati pada saat melakukan wawancara ataupun pada saat penulis berada di sekolah.

#### **b. Wawancara**

Teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm.65

jawaban responden dicatat dan direkam.<sup>48</sup> Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara penulis perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Adapun responden disini adalah Drs. Herman priyana selaku kepala sekolah, dan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Jetis yaitu Drs. Bambang Yuwana, Dra. Sri Wahyuni Mardiyanti, Dra. Sutrini dan Dra. Ruspriati. Wawancara yang dilakukan ke responden akan dianalisis dan ditarik kesimpulan.

### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pengumpulan data melalui dokumen akan menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Akan tetapi tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.<sup>49</sup>

Dokumen dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dengan cara menghimpun data, menganalisis dokumen yang diperlukan melalui guru bimbingan konseling dan staff tata

---

<sup>48</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi, Metode Penelitian, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 83

<sup>49</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm.82

usaha. Data yang di dapat melalui bagian tata usaha dan guru bimbingan dan konseling dalam bentuk softfile dan bannner. Nama softsile tersebut adalah profil SMA Negeri 1 jetis, dan Bimbingan konseling serta banner pola layanan yang digunakan guru bimbingan dan konseling di sana.

#### **4. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah ada data yang berkaitan dengan penelitian. Maka disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.<sup>50</sup> Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data sebagai berikut:

##### **a. Reduksi Data (Pengumpulan Data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok-pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, lalu cari tema serta polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data.selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>51</sup>

Penulis akan merangkum, mengelompokan dan memfokuskan pada hal-hal penting yang didapat selama di

---

<sup>50</sup>*Ibid.*, hlm. 87

<sup>51</sup>*Ibid.*, hlm. 93

SMA Negeri 1 Jetis. Baik itu data dari sekolah, pengamatan, atau pun wawancara.

#### **b. Penyajian Data**

Dengan penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Dalam menyajikan data huruf besar, huruf kecil, dan angka disusun ke dalam urutan menjadi teks narasi yang strukturnya dapat dengan mudah untuk dipahami. Setelah itu akan dilanjutkan dengan menganalisis secara mendalam.<sup>52</sup> Data yang akan disajikan meliputi peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Jetis.

#### **c. Kesimpulan**

Setelah dianalisis maka penulis menyimpulkan hasil dari penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan oleh penulis. Dari semua hasil pengolahan dan menganalisa data kemudian di beri interpretasi terhadap masalah. Pada akhirnya di gunakan penulis untuk menarik kesimpulan.<sup>53</sup>

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah-ubah. Dengan demikian kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dari awal telah dirumuskan dan mungkin juga tidak.

---

<sup>52</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm.96

<sup>53</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 99

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang mungkin sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori<sup>54</sup>



---

<sup>54</sup>Sugiyono, *Loc. Cit.*

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dalam bab III, penulis dapat menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam menjalankan perannya serta faktor yang mendukung sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling yaitu sebagai koordinator, penyedia prasarana dan sarana, pengawas dan pelaksana program, serta penanggung jawab telah menjalankan perannya dengan baik hanya saja masih belum maksimal dikarenakan ruang bimbingan dan konseling masih perlu dilengkapi lagi guna memenuhi standar yang ideal.
2. Faktor- faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal kepala sekolah SMA N 1 Jetis terdapat kemampuan yang mendukung. Seperti memiliki mental sukses, terbuka, demokrasi, motivasi, dll. sedangkan dilihat dari faktor eksternal kepala sekolah menyadari bahwa beliau belum menyediakan ruang bimbingan dan konseling sesuai dengan standar ideal.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penulisan yang penulis dapatkan, ada beberapa saran guna lebih mengoptimalkan peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta sebagai berikut:

### 1. Kepala sekolah

Kapala sekolah lebih mengoptimalkan lagi apa yang menjadi perannya. Apalagi dalam mengoptimalkan ruang bimbingan dan konseling serta semoga selalu rendah hati dengan apa yang telah dicapai sampai saat ini.

### 2. Guru bimbingan dan koseling

Semakin baik lagi kerja sama antara guru bimbingan dan konseling kepada kepala sekolah ataupun guru mata pelajaran. Guna memajukan sekolah menjdi lebih baik lagi agar visi sekolah dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan

### 3. Guru mata pelajaran

Dalam menjalankan perannya sebagai pendamping siswa menjadi lebih baik lagi dan lebih di optimalkan lagi. Sehingga tidak semua mengandalkan guru bimbingan dan konseling saja.

### 4. Bagi penulis selanjutnya

Harapan penulis bagi penulis selanjutnya dapat lebih memperdalam penulisan terkait dengan peran kepala sekolah dalam menjalankan program bimbingan konseling dengan subjek atau

permasalahan yang berbeda misalkan membandingkan peran kepala sekolah pada dua sekolah.

#### **A. Kata Penutup**

Puji dan syukur penulis panjatkan kepa Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Menjalankan Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Jetis Bantul”, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan penulis skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga penulisan skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca pada umumnya. Amin



## DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, 2005, *kamus besar bahasa indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ws. Winkel SJ.,1976, *seri pemandu pelaksanaan BK di sekolah menengah*, Jakarta: Bulan Bintang.
- M. Ali,1990, *kamus besar bahasa indonesia*, Jakarta: Pustaka Amani
- Prayitno dan Erman Amti, 2009, *dasar-dasar bimbingan dan konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Buku tahunan angkatan 2013 yang di ambil pada hari jumat 3 maret 2017
- Suhardiman Budi, 2012, *studi pengembangan kepala sekolah*, Jakarta: Rineka cipta
- Daryanto, 2001, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawan Muhammad Isa , 2011, *Program Bimbingan Koseling di MAN Model Cipasung Kabupaten Tasikmalaya*, Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hayeehama Bunyamee , 2015, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Phakdee Withya Thailand Selatan*, Kependidikan Islam, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Mustaghfirin Nurlatif , 2011, *Peran Wali Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Terhadap Program Bimbingan dan Konseling*, Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Starrat Robert J , 2007, *Menghadirkan Pemimpin Visioner*, Kanisius: Yogyakarta.
- Sukardi Dewa Ketut , 2000, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Rineka Cipta: Jakarta.

- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Azwar Saiful Azwar, 1998, *Metode penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Iqbal Hasan, 2002, *Pokok-Pokok Materi, Metode Penelitian, dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Moeleong Lexy J., 2004, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi Hadari, 1993, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Haji Masagung.
- Achmad Juntika Nurihsan, dkk, 2005, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Gramedia.
- Prayitno, 1977, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Yusuf Gunawan, 2001, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Prenhallindo
- Soekanto, dkk, 1983, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- H.E. Mulyasa, 2012, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara Kepala Sekolah**

1. Bagaimana bapak mengkoordinasikan kegiatan bimbingan dan konseling?
2. Apa di sekolah ini tersedia ruang bimbingan dan konseling?
3. Bagaimanakah kondisi ruang bimbingan dan konseling?
4. Alat apa saja yang telah tersedia di sekolah?
5. Apakah bapak melakukan kegiatan pembinaan dan pengawasan berkaitan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah?
6. Kegiatan apa saja yang telah bapak adakan di sekolah ini berkaitan dengan program bimbingan dan konseling?
7. Bagaimana bapak melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling?
8. Apakah Bapak terlibat langsung dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling?
9. Bapak mengambil kontribusi apa saja dalam program bimbingan dan konseling?
10. Faktor apa saja yang mendukung bapak dalam menjalankan peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling?
11. Bagaiman cara bapak membentuk koordinasi bimbingan dan konseling?

## B. Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

1. Bagaimana kepala sekolah dapat mengkoordinasikan kegiatan bimbingan dan konseling?
2. Apa di sekolah ini tersedia ruang bimbingan dan konseling?
3. Bagaimanakah kondisi ruang bimbingan dan konseling?
4. Alat apa saja yang telah tersedia di sekolah?
5. Apakah kepala sekolah melakukan kegiatan pembinaan dan pengawasan berkaitan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah?
6. Kegiatan apa saja yang telah kepala sekolah adakan di sekolah ini berkaitan dengan program bimbingan dan konseling?
7. Bagaimana kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling?
8. Apakah kepala sekolah terlibat langsung dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling?
9. Kepala sekolah mengambil kontribusi apa saja dalam program bimbingan dan konseling?
10. Faktor apa saja yang mendukung kepala sekolah dalam menjalankan peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling?
11. Bagaimana cara kepala sekolah membentuk koordinasi bimbingan dan konseling?

## WAWANCARA I

Narasumber: Drs. Herman Priyana (Kepala sekolah)

Tanggal wawancara: 22 Mei 2017

Waktu wawancara: 08.00- selesai

Tempat wawancara: Ruang kepala sekolah

1	Peneliti	Bagaimana bapak mengkoordinasikan kegiatan bimbingan dan konseling?
2	Narasumber	Setiap saya ada waktu saya berusaha selalu berkoordinasi dengan guru BK. Baik itu secara langsung atau pun tidak langsung. Selain itu disini kan guru BK nya terbatas. Jadi terkadang saya juga ikut turun tangan langsung sebagai guru BK.
3	Peneliti	Apa disekolah ini tersedia ruang bimbingan dan konseling?
4	Narasumber	Iya tersedia
5	Peneliti	Bagaimanakah kondisi ruang bimbingan dan konseling?
6	Narasumber	Kondisi ruangan jika menurut kriteria masih belum ideal dikarenakan terbatasnya ruangan . akan tetapi di sekolah ini banyak tempat yang dapat digunakan untuk konseling. Misalnya di bangku bawah pohon itu atau duduk lesehan di bawah pohon juga bisa dilakukan saat jam belajar telah selesai. Agar rahasia juga tetap ter jamin.
7	Peneliti	Alat tes apa saja yang telah tersedia ?
8	Narasumber	Alat tes yang tersedia di bk sekolah alhamdulillah sudah lengkap.
9	Peneliti	Apakah bapak melakukan kegiatan pembinaan dan pengawasan

		berkaitan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah?
10	Narasumber	Ya saya selalu melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap guru bk. Apabila saya sedang ada waktu di sekolah saya juga berkoordinasi dengan guru BK terkadang saya juga turun langsung ke kelas-kelas .
11	Peneliti	Kegiatan apa saja yang telah bapak adakan di sekolah ini berkaitan dengan program bimbingan dan konseling?
12	Narasumber	Kegiatan yang sudah saya lakukan misal menjalin komunikasi antara guru dengan wali murid melalu pendampingan siswa. Jadi setiap guru mendampingi 15 orang siswa. Selain itu menjalin komunikasi dengan orang tua wali murid, siswa, dan guru melalui pengajian kelas yang dilakukan bergilir, selain itu saya mengontrol kondisi sekolah dengan keliling-keliling untuk memantau guru yang mengajar di kelas. Setiap pagi juga sekolah mengadakan tadarus. Dan masih banyak lagi mbak.
13	Peneliti	Bagaimana bapak melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling?
14	Narasumber	Biasanya saya mengumpulkan guru bk untuk melakukan evaluasi jika tidak ya koordinasi langsung dengan guru-guru BK di sela-sela kesibukan saya dan saya juga sering turun langsung menjadi sebagai guru BK
15	Peneliti	Apakah Bapak terlibat langsung dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling?
16	Narasumber	Di saat saya bisa hadir langsung saya akan datang akan tetapi bila tidak maka saya akan berkoordinasi dengan guru bk langsung mbak
17	Peneliti	Bapak mengambil kontribusi apa saja dalam program

		bimbingan dan konseling?
18	Narasumber	Di setiap saya bisa turun langsung saya akan memberikan kontribusi apapun sebagai guru bk mbak. Karena saya disini juga ikut membantu langsung guru bk.
19	Peneliti	Faktor apa saja yang mendukung bapak dalam menjalankan pera kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling?
20	Narasumber	Pengalaman serta kreatifitas untuk menunjang keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah.
21	Peneliti	Bagaiman cara bapak membentuk koordinasi bimbingan dan konseling?
22	Narasumber	Komunikasi dan saling terbuka dengan guru bk.

## WAWANCARA II

Narasumber: Dra. Sri Wahyuni Mardiyanti (guru BK)

Tanggal wawancara: 22 Mei 2017

Waktu wawancara: 10.00- selesai

Tempat wawancara: Ruang BK

1	Peneliti	Bagaimana kepala sekolah dapat mengkoordinasikan kegiatan bimbingan dan konseling?
2	Narasumber	Kepala sekolah sering mengontrol langsung mbak
3	Peneliti	Bagaimanakah kondisi ruang bimbingan dan konseling?
4	Narasumber	Kalau kondisi dari kelayakan ya sudah layak mbak. Hanya saja kurang lengkap. Untuk ruang konseling individu sudah tersedia meski masih terbatas. Sedangkan untuk konseling kelompok belum tersedia.



5	Peneliti	Alat apa saja yang telah tersedia di sekolah?
6	Narasumber	Kalau alat alhamdulillah sudah lengkap mbak untuk yang nontes.
7	Peneliti	Apakah kepala sekolah melakukan kegiatan pembinaan dan pengawasan berkaitan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah?
8	Narasumber	Ya kepala seringkali terlibat langsung dengan kegiatan bimbingan konseling, karena kan disini sekarang guru BK nya hanya tiga mbak jadi kepala sekolah sering turun tangan langsung.
11	Peneliti	Kegiatan apa saja yang telah kepala sekolah adakan di sekolah ini berkaitan dengan program bimbingan dan konseling?
12	Narasumber	Kepala sekolah selalu datang sebelum jam 7 dan menyapa siswa siswi yang datang di depan gerbang sambil melihat kerapian siswa sudah sesuai tata tertib sekolah atau belum. Saat bel sudah masuk kepala sekolah selalu keliling ke kelas-kelas untuk mengetahui guru mana saja yang telat masuk dan bila kelas kosong kepala sekolah langsung mengkondisikan untuk tadarus.
13	Peneliti	Bagaimana kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling?
14	Narasumber	Beliau selalu mengkoordinasi dengan guru bk baik itu secara langsung ataupun tidak langsung setiap akan melaksanakan atau setelah melaksanakan program.
15	Peneliti	Apakah kepala sekolah terlibat langsung dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling?
16	Narasumber	Selalu terlibat mbak walau secara langsung ataupun tidak langsung

17	Peneliti	Kepala sekolah mengambil kontribusi apa saja dalam program bimbingan dan konseling?
18	Narasumber	Setiap beliau ada waktu beliau akan langsung turun tangan mbak dalam program bimbingan dan konseling
19	Peneliti	Faktor apa saja yang mendukung kepala sekolah dalam menjalankan peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling?
20	Narasumber	Karena kapela sekolah dulunya adalah guru BK jadi menurut saya itulah yang membuat kepala sekolah mampu menjalankan perannya.
21	Peneliti	Bagaiman cara kepala sekolah membentuk koordinasi bimbingan dan konseling?
22	Narasumber	Setiap ada kesempatan beliau akan melakukan evaluasi apabila tidak beliau akan berkoordinasi langsung .

### WAWANCARA III

Narasumber: Drs. Bambang Yuwana (guru BK)

Tanggal wawancara: 23 Mei 2017

Waktu wawancara: 09.00- selesai

Tempat wawancara: Ruang BK

1	Peneliti	Bagaimana kepala sekolah dapat mengkoordinasikan kegiatan bimbingan dan konseling?
2	Narasumber	Kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling mbak. Walau kepala sekolah sedang diluar ataupun sibuk beliau kami guru BK tetap berkordinasi dengan kepala sekolah. baik itu melalui telepon, whatsapp ataupun berkoordinasi secara langsung
3	Peneliti	Bagaimanakah kondisi ruang bimbingan dan konseling?
4	Narasumber	Ruang konseling masih kurang ideal mbak kalau di lihat dari standarnya
5	Peneliti	Alat apa saja yang telah tersedia di sekolah?
6	Narasumber	Alat yang tersedia untuk nontes alhamdulillah sudah lengkap mbak
7	Peneliti	Apakah kepala sekolah melakukan kegiatan pembinaan dan pengawasan berkaitan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah?
8	Narasumber	Iya kepala sekolah selalu melakukan kegiatan pembinaan dan pengawasan mbak baik itu secara langsung ataupun tidak

		langsung.
9	Peneliti	Kegiatan apa saja yang telah kepala sekolah adakan di sekolah ini berkaitan dengan program bimbingan dan konseling?
10	Narasumber	Banyak mbak misalnya saja sekarang setiap siswa memiliki guru pembimbing masing-masing selain itu juga diadakannya pengajian kelas secara bergilir agar komunikasi sekolah dengan wali murid terjaga, selalu berkoordinasi dengan guru matapelajaran ataupun guru pendamping. Jadi permasalahan yang timbul dapat kami tekan dengan baik dan tidak membesar
13	Peneliti	Bagaimana kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling?
14	Narasumber	Kepala sekolah melakukan koordinasi baik itu sebelum dilaksanakannya program ataupun sesudah dilaksanakannya program tersebut. Agar dapat meminimalisir kendala saat dilaksanakannya program serta memacu agar program dapat berjalan semaksimal mungkin.
15	Peneliti	Apakah kepala sekolah terlibat langsung dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling?
16	Narasumber	Iya mbak beliau terlibat langsung. Karena kan guru BK disini sekarang terbatas hanya 3 karena baru saja ada yang pensiun ada juga yang meninggal.
17	Peneliti	Kepala sekolah mengambil kontribusi apa saja dalam program bimbingan dan konseling?
18	Narasumber	Beliau biasanya melakukan pengawasan langsung terhadap kedisiplinan siswa saat berangkat sekolah mbak.
19	Peneliti	Faktor apa saja yang mendukung kepala sekolah dalam menjalankan peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan

		konseling?
20	Narasumber	Faktor yang mendukung baik dari luar maupun dalam sangat mendukung mbak. Terlebih beliau juga dulu seorang guru BK
21	Peneliti	Bagaiman cara kepala sekolah membentuk koordinasi bimbingan dan konseling?
22	Narasumber	Kepala sekolah membentuk koordinasi dengan selalu berkomunikasi dengan guru-guru mbak. Apabila ada problem yang dikiranya cukup sensitif kita akan berkoordinasi langsung dengan mengadakan rapat

### WAWANCARA III

Narasumber: Dra. Ruspriati (guru BK)

Tanggal wawancara: 23 Mei 2017

Waktu wawancara: 10.00- selesai

Tempat wawancara: Ruang BK

1	Peneliti	Bagaimana kepala sekolah dapat mengkoordinasikan kegiatan bimbingan dan konseling?
2	Narasumber	Kepala sekolah selalu mengkoordinasi dengan baik mbak. Kadang beliau koordinasi langsung dengan guru bk kadang juga lewat whatsapp apa bila beliau sedang tugas diluar.
3	Peneliti	Bagaimanakah kondisi ruang bimbingan dan konseling?
4	Narasumber	Ruang bimbingan dan konseling sudah layak akan tetapi masih banyak kekurangan. Untuk menutupi kekurangan tersebut biasanya kami menggunakan sumber daya yang ada seperti bangku yang di depan kelas atau di bawah pohon.
5	Peneliti	Alat apa saja yang telah tersedia di sekolah?
6	Narasumber	Alat yang tersedia di sini alhamdulillah lengkap mbak
7	Peneliti	Apakah kepala sekolah melakukan kegiatan pembinaan dan pengawasan berkaitan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah?
8	Narasumber	Iya kepala sekolah selalu melakukan itu mbak
9	Peneliti	Kegiatan apa saja yang telah kepala sekolah adakan di sekolah ini berkaitan dengan program bimbingan dan konseling?
10	Narasumber	Kegiatan yang telah di adakan sangat banyak mbak seperti

		pengajian dengan wali murid, kerja sama dengan pihak luar juga untuk melakukan sosialisasi tentang karir kedepannya siswa dan masih banyak lagi mbak
11	Peneliti	Bagaimana kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling?
12	Narasumber	Kepala sekolah biasanya mengawasi langsung kadang juga ikut terjun langsung mbak
13	Peneliti	Apakah kepala sekolah terlibat langsung dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling?
14	Narasumber	Iya kepala sekolah sering terlibat langsung
15	Peneliti	Kepala sekolah mengambil kontribusi apa saja dalam program bimbingan dan konseling?
16	Narasumber	Kadang beliau turun tangan sebagai guru bk juga mbak
17	Peneliti	Faktor apa saja yang mendukung kepala sekolah dalam menjalankan peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling?
18	Narasumber	Karena beliau dulu seorang guru bk jadi beliau sangat paham mengenai program bk
19	Peneliti	Bagaimana cara kepala sekolah membentuk koordinasi bimbingan dan konseling?
20	Narasumber	Biasanya jika tidak langsung lewat whatsapp mbak.

## Riwayat Hidup

### A. Identitas Diri

Nama : Drs. Herman Priyana  
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 11 Mei 1957  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Alamat : Sanden Bantul Yogyakarta

### B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri Sribit  
SMP : SMP Dharma Bhakti Mulyodadi  
SMA : SMA Negeri 1 Bantul  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah yogyakarta  
(PU)  
PGRI (BK)

### C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru BK di MTS Gondowulung
2. Guru BK di MAN Sabdodadi
3. Guru BK SMA Negeri 1 Jetis
4. Kepala SMK Bambanglipuro
5. Kepala SMA Negeri 3 Bantul
6. Kepala SMA Negeri 1 Sanden
7. Kepala SMA Negeri 1 Jetis



## TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : MIRNA ARIYANTI  
 NIM : 13220054  
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
 Jurusan/Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	70	C
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	90	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Mei 2014



Agus Fatwanto, Ph.D.  
 NIDK 9770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MIRNA ARIYANTI  
NIM : 13220054  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014  
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil-Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Ariyani, M.Ag.  
NIP. 19591218 197803 2 001



## LABORATORIUM AGAMA

### Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

# SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

**MIRNA ARIYANTI**

**13220054**

**LULUS**

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 31 Oktober 2014  
Ketua

Dekan



Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Dr. Sriharini, M.Şi

NIP. 19710526 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

60

# SERTIFIKAT

Nomor: B-317.1/UIN.02/L.3/PM.03.1/P4.175/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Mirna Ariyanti  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Magelang, 01 Oktober 1995  
Nomor Induk Mahasiswa : 13220054  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-90), di :

Lokasi : Tunggu I  
Kecamatan : Panggang  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juli s.d. 25 Agustus 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,75 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 12 Oktober 2016

Ketua,



Dr. Phil. Ai Makin, S.Ag., M.A.  
NIP. 19720912 200112 1 002

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.6.142/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Mirna Ariyanti**  
Date of Birth : **October 01, 1995**  
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **May 04, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	<b>42</b>
Structure & Written Expression	<b>45</b>
Reading Comprehension	<b>42</b>
<b>Total Score</b>	<b>430</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, May 04, 2017  
Director,

*(Signature)*  
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.22.8.15/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Mirna Ariyanti :

تاريخ الميلاد : ١ أكتوبر ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢ مايو ٢٠١٧، وحصلت على  
درجة :

٤٨	فهم المسموع
٣١	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٣٩٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢ مايو ٢٠١٧  
المدبر



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.c.id

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : B- 97/Un.02/BKI/PP.08.1/04/2017

Dengan ini, Program Studi BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) menerangkan bahwa:

1. Nama : Mirna Ariyanti
2. NIM/Jurusan : 13220054/BKI
3. Judul Proposal : Peran Kepala Sekolah dalam Program Bimbingan dan Konseling di SMA N 1 Jetis Bantul.

mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan seminar proposal pada hari Selasa, 18 April 2017; dan proposal tersebut telah diperbaiki serta siap untuk dilakukan penelitian.



Ketua Prodi,

**A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.**  
NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing,

**Drs. H. Muhammad Hafiun, M.Pd.**  
NIP 19620520 198903 1 002



PEMERINTAH DAERAH, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA**

JalanCendana No. 9 Yogyakarta, Telpn 541322, Fax. 541322  
web : www.dikpora.jogjaprov.go.id | email : dikpora@jogjaprov.go.id

Yogyakarta, 25 April 2017

Nomor: 070/6451  
Lamp : -  
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala SMA Negeri 1 Jetis Bantul

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/4202/Kesbangpol/2017 tanggal 21 April 2017 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

Nama : MIRNA ARIYANTI  
NIM : 13220054  
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Judul : PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PROGRAM  
BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI 1 JETIS  
Lokasi : SMA Negeri 1 Jetis Bantul  
Waktu : 25 April 2017 s.d 21 Mei 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala  
Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi



Drs. SURAYA  
NIP 19591017-198403 1 005

Tembusan Yth.

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY



## CURICULUM VITAE

### D. Identitas Diri

Nama : Mirna Ariyanti  
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 1 Oktober 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Nama ayah : M. Bambang S  
Nama Ibu : Westi Iriyanti  
Alamat : Gandekan Guwasari Pajangan  
Bantul  
No. Telepon : 081228547765  
Email : [Mirnaariyanti95@yahoo.com](mailto:Mirnaariyanti95@yahoo.com)

### E. Riwayat Pendidikan

TK : TK Pertiwi Ngawi (2000 - 2001)  
SD : SD N 1 Jururejo Ngawi (2001 - 2005)  
SD N Kedungsari 4 Magelang (2005 - 2007)  
SMP : SMP Negeri 2 Bantul (2007 - 2010)  
SMA : SMA Negeri 1 Jetis Bantul (2010-2013)  
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga (2013–sekarang)